

## KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SMP KELAS IX PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV)

**Amanda Berlian Desfi Estandi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, [2110631050049@student.unsika.ac.id](mailto:2110631050049@student.unsika.ac.id)

**Ramlah M. Zein<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, [ramlah@staff.unsika.ac.id](mailto:ramlah@staff.unsika.ac.id)

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Widya Nusantara Tahun Pelajaran 2023/2024 sebanyak 22 siswa. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes uraian dan wawancara. Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrumen tes kemampuan komunikasi matematis yang berbentuk uraian. Indikator yang digunakan yaitu : (1) Kemampuan mengekspresikan ide-ide matematis; (2) Kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis; (3) Kemampuan dalam menggunakan istilah, notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa masih tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes berdasarkan tingkat komunikasi matematis dari 22 siswa kelas IX, diperoleh 5 siswa dengan kategori tinggi memperoleh persentase 23%, 15 siswa dengan kategori sedang memperoleh persentase 68%, 2 siswa dengan kategori rendah memperoleh persentase 9% dan rata-rata nilai sebesar 34,55.

### Kata kunci:

Kemampuan Komunikasi Matematis, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, Siswa SMP.

*Copyright © 2024 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.*

*This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)*

---

### ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the mathematical communication skills of junior high school students on the material of Two-Variable Linear Equation System (SPLDV). The subjects in this research were ninth grade students of Widya Nusantara Junior High School in the 2023/2024 academic year as many as 22 students. The sample selection in this research used purposive sampling technique. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out by description tests and interviews. The instrument in this research used a mathematical communication skill test instrument in the form of a description. The indicators used are: (1) Ability to express mathematical ideas; (2) Ability to understand, interpret, and evaluate mathematical ideas; (3) Ability to use mathematical terms, notations and structures to present ideas. The results of this study indicate that students' mathematical communication skills are still relatively moderate. This can be seen from the test results based on the level of mathematical communication of 22 students in class IX, obtained 5 students in the high category obtained a percentage of 23%, 15 students in the medium category obtained a percentage of 68%, 2 students in the low category obtained a percentage of 9% and an average score of 34,55.

### Keywords:

Mathematical Communication Skills, Linear Equation System Two Variables, Junior High School Students.

*Copyright © 2024 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.*

*This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)*

## PENDAHULUAN

Komunikasi matematis adalah kemampuan mengungkapkan ide matematika secara runtut kepada guru, teman, maupun orang lain dengan berbicara atau menulis (Gardenia, 2021). Sejalan dengan pendapat (Rismawati dkk., 2021) Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran dan gagasan matematis yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam menyusun dan menjelaskan suatu algoritma serta fenomena dunia nyata secara grafik, tabel, kata/kalimat, persamaan (S. W. Ningtias, 2020).

Komunikasi memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika. Komunikasi adalah aspek penting dari pendidikan matematika baik di dalam maupun di luar kelas (Febry Tiffany, 2017). Komunikasi matematis merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Menurut Rohmah (dalam Aliffianti dkk., 2022) komunikasi matematis merupakan proses yang sangat diperlukan, karena komunikasi memungkinkan siswa untuk merefleksikan dan memperjelas hubungan dan argumen matematis, serta memperluas pemikiran dan pemahamannya.

Faktanya di lapangan kemampuan komunikasi matematis siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IX SMP Widya Nusantara, kemampuan komunikasi matematis siswa berada pada kategori sedang. Siswa dengan kemampuan komunikasi matematis tinggi memperoleh persentase sebesar 23%, siswa dengan kategori sedang memperoleh persentase sebesar 69%, dan siswa dengan kategori rendah memperoleh persentase sebesar 9%. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Roza, dkk (2023) menyatakan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi SPLDV termasuk kedalam kategori rendah, dapat dilihat dari hasil persentase skor dari 4 butir soal, dimana terdapat soal dengan kategori rendah diperoleh persentase sebesar kurang dari 33%. Adapun penelitian oleh Safitri dan Effendi (2022) menyatakan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi bangun ruang sisi datar masih tergolong sangat rendah, dilihat dari hasil tes didapatkan skor maksimal sebesar 38 dengan rata-rata nilai sebesar 25,56.

Adapun indikator kemampuan komunikasi matematis menurut Rini (2016) yaitu (1) Kemampuan mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan, dan mendemonstrasikannya serta menggambarannya secara visual; (2) Kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk visual lainnya; (3) Kemampuan dalam menggunakan istilah, notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide, menggambarkan hubungan dan model situasi. Menurut Bernard indikator kemampuan komunikasi dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil yang berkaitan dengan masalah matematika dalam bentuk gambar, grafik, dan simbol matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah (Rahmawati dkk., 2019).

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat betapa pentingnya kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti terkait kemampuan komunikasi matematis dalam melakukan pengembangan dan penelitian lebih lanjut.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Widya Nusantara Tahun Pelajaran 2023/2024, terdiri dari 3 siswa diantaranya subjek 2 dengan kategori kemampuan komunikasi matematis tinggi, subjek 12 dengan kategori kemampuan komunikasi matematis sedang dan subjek 7 dengan kategori kemampuan komunikasi matematis rendah yang dipilih dari 22 orang siswa. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non-acak yang mana peneliti memastikan kutipan ilustrasi melalui metode untuk menentukan identitas spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga peneliti mampu memberikan respon terhadap kasus penelitian (Lenaini, 2021).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes dan wawancara. Instrumen tes kemampuan komunikasi matematis berbentuk uraian yang terdiri dari 2 butir soal dengan 3 indikator kemampuan komunikasi matematis yang diadopsi dari buku bahan ajar matematika kelas VIII pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Sedangkan tujuan wawancara setelah melakukan tes adalah untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis secara lisan dalam menyelesaikan persoalan matematika pada materi SPLDV.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (Desta Maharani, 2021) yang meliputi 4 tahap yaitu : (1) pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui tes keterampilan komunikasi matematis dan wawancara semi terstruktur terhadap tiga orang responden; (2) reduksi data, setelah mengumpulkan data, peneliti mengelompokkan dan menyederhanakannya. Kemudian merangkum semua data dan menentukan hal penting yang diperlukan untuk membuat kalimat yang ringkas; (3) penyajian data, membentuk uraian singkat dengan menempatkan data secara sistematis dan kemudian menuliskan data sebagai narasi; (4) penarikan kesimpulan, peneliti untuk membuat kesimpulan sementara dari data yang diberikan oleh responden.

Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menilai hasil jawaban siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{total skor}} \times 100$$

Selanjutnya nilai tersebut diolah untuk mencari nilai rata-rata dan standar deviasi untuk mengkategorikan kemampuan komunikasi matematis siswa (Karolus Sanononi Sarumaha, 2022). Nilai kemampuan komunikasi matematis siswa dikategorikan ke dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Kategori Nilai Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa**

No.	Nilai Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	Kategori
1	$x \geq \bar{x} + SD$	Tinggi
2	$\bar{x} - SD < x < \bar{x} + SD$	Sedang
3	$x \leq \bar{x} - SD$	Rendah

Keterangan :

$x$  = Nilai siswa

$\bar{x}$  = Mean

$SD$  = Standar Deviasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, diperoleh data hasil tes kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal tes bentuk uraian sebanyak 2 butir soal. Adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Rata-rata dan standar deviasi**

Jumlah Siswa	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata	Standar Deviasi
22	80	10	34,55	20,64

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 22 siswa diperoleh nilai maksimum sebesar 80, nilai minimum sebesar 10, nilai rata-rata sebesar 34,55 dan standar deviasi sebesar 20,64. Berdasarkan hasil tes kemampuan komunikasi matematis kebanyakan siswa berada pada kategori sedang yang artinya siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan kemampuan komunikasi matematis. Menurut Arikunto rata-rata dan standar deviasi digunakan untuk mengklasifikasikan siswa ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah (Rahmayani dan Effendi, 2019). Adapun hasil persentase kategori tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut:

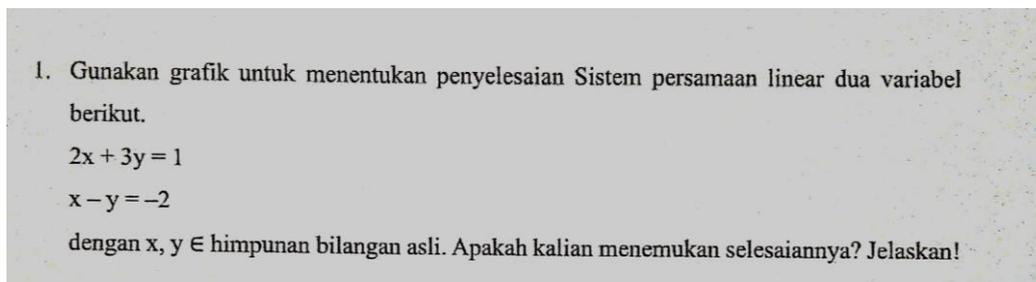
**Tabel 3**  
**Persentase Kategori Kemampuan Komunikasi Matematis**

Kategori	Nilai Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	$x \geq 55,19$	5	23%
Sedang	$13,91 < x < 55,19$	15	68%
Rendah	$x \leq 13,91$	2	9%
Total		22	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh persentase kategori kemampuan komunikasi matematis dari 22 siswa. Terdapat 5 siswa dengan kategori tinggi memperoleh persentase sebesar 23% dan interval nilai sebesar 55,19. Selanjutnya terdapat 15 siswa dengan kategori sedang memperoleh persentase sebesar 68% dan interval nilai antara lebih besar 13,91 atau kurang dari 55,19. Serta terdapat 2 siswa dengan kategori rendah memperoleh persentase sebesar 9% dan interval nilai kurang dari sama dengan 13,91.

Hasil kemampuan komunikasi matematis siswa sebagai berikut :

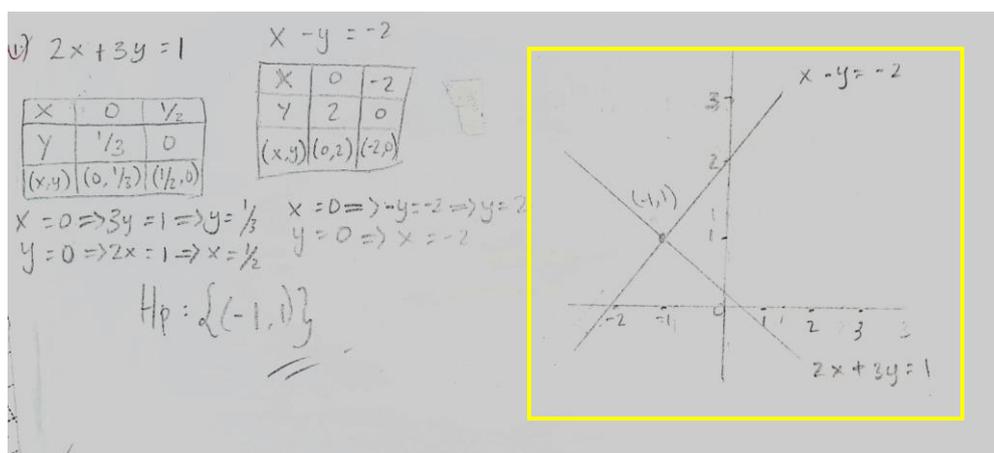
### Soal No. 1



Gambar 1. Soal No. 1

Gambar 1 merupakan soal No. 1 dengan permasalahan menentukan penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan metode grafik yang diharapkan siswa dapat mengekspresikan dan menggambarkan ide-ide matematis.

### Siswa dengan Kategori Tinggi



Gambar 2. Jawaban Subjek 2 Berkemampuan Komunikasi Kategori Tinggi

Berdasarkan jawaban siswa dengan kemampuan komunikasi kategori tinggi, subjek 2 mampu menggambarkan grafik dengan menentukan titik koordinat dan titik potong dari persamaan pada soal, yang mana soal tersebut mewakili indikator satu, yaitu kemampuan mengekspresikan ide-ide matematis, mendemonstrasikan serta menggambarkannya secara visual. Subjek 2 dapat menyelesaikan soal dengan baik. Subjek 2 berkemampuan tinggi memiliki kemampuan untuk mengetahui dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara, subjek 2 mampu menyampaikan langkah-langkah pengerjaan dan menyelesaikan soal dengan benar. Siswa dengan kategori tinggi dapat mengekspresikan konsep Solusi matematika dengan menggunakan grafik, tabel, gambar (Syafina dan Pujiastuti, 2020).

### Siswa dengan Kategori Sedang

Jawab  $2x + 3y = 1$

x	0	$\frac{1}{2}$
y	$\frac{1}{3}$	0
(x,y)	$(0, \frac{1}{3})$	$(\frac{1}{2}, 0)$

$x=0 \Rightarrow 3y=1 \Rightarrow y=\frac{1}{3}$   
 $y=0 \Rightarrow 2x=1 \Rightarrow x=\frac{1}{2}$

$HP = \{-1, 1\}$

$x - y = -2$

x	0	-2
y	2	0
(x,y)	$(0, 2)$	$(-2, 0)$

$x=0 \Rightarrow -y=-2 \Rightarrow y=2$   
 $y=0 \Rightarrow x=-2$

Gambar 3. Jawaban Subjek 12 Berkemampuan Komunikasi Kategori Sedang

Berdasarkan jawaban siswa dengan kemampuan komunikasi kategori sedang, subjek 12 mampu menentukan titik koordinat dan menuliskan hasil penyelesaian. Namun subjek 12 tidak menggambarkan grafik, dimana hasil penyelesaian merupakan titik potong dari grafik. Subjek 12 belum dapat menyelesaikan soal dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, subjek 12 tidak mampu menjelaskan cara membuat grafik, namun subjek 12 melihat hasil penyelesaian yaitu titik potong pada lembar jawaban temannya. Siswa berkemampuan sedang kesulitan mengungkapkan konsep dan kurang memahami soal dan materi. Akibatnya, mereka tidak mengerti dan tidak dapat menyelesaikan soal (Hikmah dkk., 2019).

### Siswa Dengan Kategori Rendah

①  $2x + 3y = 1$

x	0	$\frac{1}{2}$
y	$\frac{1}{3}$	0
(x,y)	$(0, \frac{1}{3})$	$(\frac{1}{2}, 0)$

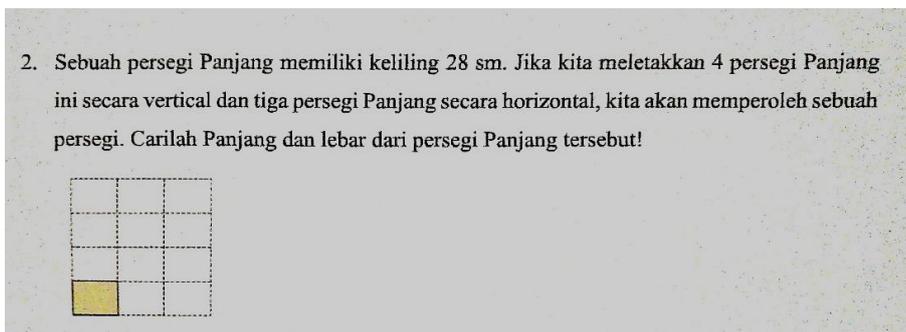
$x=0 \rightarrow 3y = 1 \Rightarrow y = \frac{1}{3}$   
 $y=0 \rightarrow 2x = 1 \Rightarrow x = \frac{1}{2}$

$x - y = 2$

x	0	-2
y	2	0

Gambar 4. Jawaban Subjek 7 Berkemampuan Komunikasi Kategori Rendah

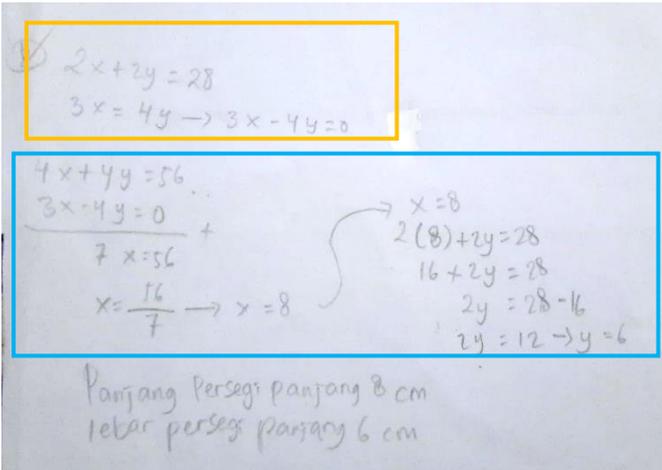
Berdasarkan jawaban siswa dengan kemampuan komunikasi kategori rendah, subjek 7 tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik. Subjek 7 hanya menentukan titik koordinat pada persamaan satu dan belum selesai menentukan titik koordinat pada persamaan dua, sehingga subjek 7 tidak dapat menggambarkan grafik. Berdasarkan hasil wawancara subjek 7 tidak memahami permasalahan pada soal sehingga tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan. kemampuan siswa kategori rendah untuk membuat rencana penyelesaian yang paling lemah karena mereka tidak dapat membuat rencana penyelesaian untuk soal yang diberikan (Masykuri dkk., 2021).

**Soal No. 2**

Gambar 5. Soal No. 2

Gambar 5 merupakan soal no. 2 dalam bentuk cerita, siswa diminta untuk mencari panjang dan lebar dari informasi yang diketahui pada soal. Diharapkan siswa dapat memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis serta menggunakan istilah, notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide, menggambarkan hubungan dan model situasi.

**Siswa Dengan Kategori Tinggi**



$$\begin{aligned}
 2x + 2y &= 28 \\
 3x &= 4y \rightarrow 3x - 4y = 0
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4x + 4y &= 56 \\
 3x - 4y &= 0 \\
 \hline
 7x &= 56 \\
 x &= \frac{56}{7} \rightarrow x = 8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2x + 2y &= 28 \\
 2(8) + 2y &= 28 \\
 16 + 2y &= 28 \\
 2y &= 28 - 16 \\
 2y &= 12 \rightarrow y = 6
 \end{aligned}$$

Panjang Persegi panjang 8 cm  
lebar persegi panjang 6 cm

Gambar 6. Jawaban Subjek 2 Berkemampuan Komunikasi Kategori Tinggi

Berdasarkan jawaban siswa dengan kemampuan komunikasi kategori tinggi, subjek 2 mampu memahami soal sehingga dapat menggunakan notasi matematika dalam merubah soal menjadi bentuk persamaan meskipun awalnya subjek 2 tidak menuliskan informasi yang diketahui pada soal. Subjek 2 dapat menginterpretasikan setiap tahap penyelesaian jawaban dengan menggunakan metode eliminasi dan substitusi dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara, subjek 2 dapat menjelaskan dan memahami permasalahan pada soal tersebut sehingga dapat menyelesaikan soal dengan langkah dan jawaban yang tepat. Siswa dengan kategori tinggi unggul dalam menyusun rencana penyelesaian dalam menentukan konsep penyelesaian (Masykuri dkk., 2021).

### Siswa Dengan Kategori Sedang

$$\begin{array}{l}
 2x + 4y = 56 \\
 x + 3x - 4y = 0 \\
 \hline
 7x = 56 \\
 x = \frac{56}{7} = 8
 \end{array}
 \quad
 \left|
 \begin{array}{l}
 x = 8 \\
 2(8) + 2y = 28 \\
 16 + 2y = 28 \\
 2y = 28 - 16 \\
 2y = 12 \\
 y = 6
 \end{array}
 \right.$$

Gambar 7. Jawaban Subjek 12 Berkemampuan Komunikasi Kategori Sedang

Berdasarkan jawaban siswa dengan kemampuan komunikasi kategori sedang, subjek 12 dapat menyelesaikan soal dengan metode eliminasi dan substitusi meskipun di awal subjek 12 tidak menuliskan persamaan aslinya tetapi langsung mengalikan kedua persamaan untuk menentukan nilai  $x$ . Berdasarkan hasil wawancara, subjek 12 keliru dalam memodelkan matematika dari soal cerita tetapi dapat menjelaskan metode yang digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut. Menurut setiawan keliru dalam menuliskan jawaban yang salah akibat tergesa-gesa dalam menyelesaikan soal (Imanisa dan Effendi, 2023).

### Siswa Dengan Kategori Rendah

Berdasarkan jawaban siswa dengan kemampuan komunikasi kategori rendah, subjek 7 tidak mengerjakan soal no. 2, sehingga subjek 7 tidak dapat memenuhi indikator dua dan tiga yaitu memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk visual lainnya, serta menggunakan istilah, notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide, menggambarkan hubungan dan model situasi. Berdasarkan hasil wawancara, subjek 7 tidak mengerti cara pengerjaan untuk menyelesaikan permasalahan pada soal. Hal ini juga didorong karena siswa kurang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar matematika (Difikri dkk., 2021).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel masih tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase nilai tes kemampuan komunikasi matematis siswa. Siswa dengan kemampuan komunikasi kategori tinggi diperoleh persentase sebesar 23%, siswa dengan kemampuan komunikasi kategori sedang diperoleh persentase sebesar 69%, siswa dengan kemampuan komunikasi kategori rendah diperoleh persentase sebesar 9% dan didapatkan nilai rata-rata 34,55.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Masykuri, D. L. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Materi Prisma dan Limas . *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.
- Ainul Hikmah, Y. R. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Soal SPLDV. *Media Pendidikan Matematika*, 29-35.
- Destia Maharani, R. (2021). Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Permasalahan Segitiga dan Segiempat. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 287-294.
- Dini Dwi Safitri, K. N. (2022). Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *LEMMA : Letter of Mathematics Education*, 99-114.
- Febry Tiffany, E. S. (2017). Analysis Mathematical Communication Skills Student at The Grade IX Junior High School.
- Gardenia, N. T. (2021). Analysis of mathematical communication skills of class 8 students on two-variable linear equation systems (SPLDV) concept. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Karolus Sanononi Sarumaha, R. S. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Materi SPLDV Di Kelas VIII SMPN 3 Maniamolotahun Pembelajaran 2020/2021. *AFORE : Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 33-39.
- Melinda Rismawati, A. S. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematikasiswa Sekolah Menengah Atasnegeri 1 Sungai Tebelian Pada Materi SPLDV. *KADIKMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Nia Imanisa, K. N. (2023). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Materi Segitiga. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* .
- Nisrina Nur Anjad Difikri, Y. W. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 145-152.
- Novie Suci Rahmawati, M. B. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMK pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). *Journal On Education*, 344-352.
- S. W. Ningtias, S. S. (2020). The analysis of mathematical communication skills in junior high school students. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Siti Romlah Rahmayani, K. N. (2019). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Materi Himpunan. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 12-13.
- Suci Dela Roza, d. (2023). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Kelas X Fase E.1 pada Materi SPLDV. *Ar-Riyadhiyyat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 67-76.
- Tara Rezika Aliffianti, N. K. (2022). Analisis kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII SMPN 5 kota Bima tahun ajaran 2021/2022. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 461- 475.
- Vilzha Syafina, H. P. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Materi SPLDV. *MAJU*, 118-125.